

Healthy Teens, Bright Future: Pemberdayaan Remaja melalui Edukasi SADARI untuk Cegah Kanker Payudara

¹⁾Tatik Setiarini, ²⁾Dewi Nur Sutiawati*, ³⁾Yuli Astuti, ⁴⁾Uum Safari, ⁵⁾Monika Blesinki

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia
Email Corresponding: dewi.nur@bku.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Edukasi
Kanker Payudara
Remaja
SADARI

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian akibat kanker. Faktor risiko dapat muncul sejak remaja disebabkan kurang pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dan kesadaran melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang berisiko terhadap kesehatan dan masa depan remaja. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMK Pelita Alam. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya pengetahuan remaja SMK Pelita Alam dalam memahami dan menerapkan praktik pencegahan kanker payudara melalui SADARI. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker payudara dan cara pemeriksaan SADARI. Solusi yang ditawarkan yaitu pemberdayaan remaja melalui edukasi SADARI sebagai upaya peningkatan pengetahuan untuk mencegah kanker payudara. Metode pengabdian yang dilakukan diawali dengan survei awal dan diskusi dengan mitra, merancang media edukasi, dilanjutkan dengan pendampingan edukasi, demonstrasi dan redemonstrasi, dan evaluasi *pre-post* edukasi. Hasil yang telah dicapai antara lain: (1) Tersedianya media edukasi video SADARI; (2) Terlaksananya pelatihan SADARI pada remaja SMK Pelita Alam; (3) Terimplementasinya pemberdayaan remaja mandiri melalui kelas secara rutin. Hasil data menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pemeriksaan SADARI dari 30% menjadi 82%. Edukasi SADARI diharapkan mampu menjadi cara yang bisa dilakukan secara mandiri sebagai upaya pencegahan kanker payudara secara dini bagi kesehatan remaja.

ABSTRACT

Keywords:

Breast Cancer
Education
Teenagers
SADARI

Breast cancer is one of the causes of cancer deaths. Risk factors can arise from adolescence due to a lack of knowledge about healthy living behaviors and awareness of breast self-examination (SADARI) which poses risks to the health and future of adolescents. The partner for this community service activity is SMK Pelita Alam. The main problem of the partner is the low knowledge of SMK Pelita Alam adolescents in understanding and implementing breast cancer prevention practices through SADARI. The main objective of this activity is to increase adolescent knowledge about breast cancer prevention and how to perform SADARI examinations. The solution offered is empowering adolescents through SADARI education as an effort to increase knowledge to prevent breast cancer. The community service method used begins with an initial survey and discussion with partners, designing educational media, followed by educational assistance, demonstrations and redemonstrations, and pre-post educational evaluations. The results that have been achieved include: (1) Availability of SADARI video educational media; (2) Implementation of SADARI training for adolescents at SMK Pelita Alam; (3) Implementation of independent adolescent empowerment through regular classes. The data results show an increase in adolescent knowledge before and after SADARI examination education from 30% to 82%. It is hoped that SADARI education will become a method that can be carried out independently as an effort to prevent breast cancer early for the health of adolescents.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memiliki dampak signifikan terhadap angka kesakitan dan kematian perempuan di seluruh dunia (Mulyati et al., 2025). Data Globocan menunjukkan bahwa secara global terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara setiap

tahun, menjadikannya sebagai kanker paling umum pada perempuan di dunia (WHO, 2023). Tingginya insidensi ini menjadikan kanker payudara sebagai fokus utama dalam agenda pengendalian penyakit tidak menular secara global, terutama melalui pendekatan promotif dan preventif (IARC, 2022). WHO (2023) menjelaskan di Indonesia, kanker payudara juga menempati posisi tertinggi di antara semua jenis kanker pada perempuan, dengan angka kejadian sekitar 42,1 per 100.000 perempuan dan estimasi lebih dari 65.000 kasus baru setiap tahunnya (Wijayanti & Ani, 2019). kanker payudara merupakan jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi pada perempuan. Profil kesehatan nasional (2022) menunjukkan angka kejadian kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk perempuan, dengan sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut (Aprilia et al., 2026).

Remaja merupakan kelompok usia strategis dalam pembentukan perilaku kesehatan karena berada pada fase transisi menuju dewasa, di mana sikap, kebiasaan, dan pola hidup sehat mulai terbentuk secara menetap (Sari et al., 2022). Edukasi kesehatan yang diberikan pada masa ini memiliki potensi besar dalam membangun perilaku preventif jangka panjang, termasuk kesadaran terhadap deteksi dini kanker payudara (Wijayanti & Ani, 2019). Deteksi dini kanker payudara terbukti efektif dalam menurunkan angka mortalitas serta meningkatkan peluang kesembuhan melalui penemuan kasus pada stadium awal (American Cancer Society, 2022). Salah satu metode deteksi dini yang direkomendasikan adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) karena bersifat sederhana, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri tanpa memerlukan alat khusus (Ketut et al., 2022). SADARI adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri dilakukan untuk mendeteksi dini adanya benjolan pada payudara dilakukan didepan cermin maupun dengan posisi tiduran. Keuntungan dari deteksi dini bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara (Alfianty & Putri, 2023).

Penelitian Aprilia (2026) melaporkan bahwa penyuluhan deteksi dini melalui media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Hasil pengabdian masyarakat di Jombang juga menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja setelah edukasi ceramah dan tanya jawab tentang SADARI (Aprilia et al., 2026). Penelitian Wijayanti (2019) menemukan bahwa edukasi perilaku SADARI melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi pada siswa meningkatkan keterampilan SADARI secara signifikan (Wijayanti & Ani, 2019). Hasil tersebut menggambarkan tren bahwa program edukasi kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara secara konsisten meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam SADARI (Lubis, 2017). Selain itu, belum banyak pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan edukasi SADARI pada remaja dengan pendekatan promotif-preventif yang menekankan *life-course approach*, yaitu pencegahan penyakit sejak usia dini sebagai investasi kesehatan masa depan, pembiasaan perilaku SADARI sejak remaja berpotensi menjadi strategi preventif dalam menurunkan diagnosis kanker payudara di masa mendatang (Juwita & Prabasari, 2018).

Analisis situasi di SMK Pelita Alam Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa jumlah remaja putri berjumlah 59 siswi dari total 79 siswa/i. Edukasi kesehatan di SMK Pelita Alam Bekasi masih berfokus pada kesehatan umum dan belum secara spesifik mengangkat isu pencegahan penyakit tidak menular, termasuk deteksi dini kanker payudara. Materi kesehatan reproduksi yang diterima siswa cenderung bersifat terbatas dan teoritis, sehingga belum memberikan pemahaman yang memadai mengenai pentingnya menjaga kesehatan payudara serta keterampilan praktis seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kebaruan pengabdian masyarakat ini terletak pada penerapan program yang secara khusus menargetkan remaja sebagai kelompok preventif awal, dengan pendekatan edukasi terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan kesadaran serta perilaku kesehatan jangka panjang. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan SADARI dalam edukasi kesehatan tetapi juga mengintegrasikan pembentukan norma kesehatan dalam komunitas remaja.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan akan intervensi edukasi kesehatan yang berfokus pada deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMK Pelita Alam Bekasi. Program pengabdian masyarakat *Healthy Teens, Bright Future: Pemberdayaan Remaja melalui Edukasi SADARI untuk Cegah Kanker Payudara* dirancang sebagai respons terhadap kondisi tersebut dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan remaja putri dalam menjaga kesehatan payudara sejak dini sebagai bagian dari investasi kesehatan jangka panjang.

II. MASALAH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMK Pelita Alam Bekasi. Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah serta peserta menunjukkan bahwa:

- 1) Rendahnya pengetahuan remaja: Hasil wawancara dengan remaja siswi di dapatkan bahwa persepsi kanker payudara hanya menyerang perempuan dewasa atau usia lanjut. Persepsi ini menyebabkan rendahnya kesadaran remaja akan pentingnya deteksi dini sejak usia muda.
- 2) Kurangnya edukasi kesehatan: sebagian besar remaja belum memperoleh edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif, khususnya terkait deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Informasi yang dimiliki remaja umumnya diperoleh dari media sosial atau lingkungan sekitar, dan belum disertai pemahaman yang benar mengenai tujuan, waktu, serta teknik pelaksanaan SADARI.
- 3) Faktor sosial dan budaya: kesehatan payudara masih dianggap sensitif dan tabu untuk dibahas secara terbuka, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, sehingga remaja cenderung enggan bertanya atau mencari informasi lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat yaitu edukasi SADARI pada remaja yang mudah dipahami. Program *Healthy Teens, Bright Future: Pemberdayaan Remaja melalui Edukasi SADARI untuk Cegah Kanker Payudara* dirancang sebagai solusi terhadap permasalahan di SMK Pelita Alam dengan menempatkan remaja sebagai subjek aktif dalam upaya pencegahan kanker payudara sejak dini.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi SADARI pada siswi SMK Pelita Alam Bekasi. Sasaran kegiatan adalah siswi yang berada pada rentang usia 15–18 tahun atau kelas X – XII SMK. Jumlah responden yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 59 siswi remaja, yang dipilih menggunakan teknik *total sampling* dari peserta yang hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Lokasi pengabdian masyarakat bertempat di SMK Pelita Alam, yang dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah dan pertimbangan belum adanya program edukasi SADARI bagi remaja.

Materi pengabdian difokuskan pada edukasi deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sejak remaja. Materi yang diberikan meliputi pengenalan kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala awal, pentingnya deteksi dini, waktu dan frekuensi pelaksanaan SADARI, serta langkah-langkah melakukan SADARI secara benar. Materi disusun oleh tim pengabdian berdasarkan panduan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan *American Cancer Society* yang telah disesuaikan dengan karakteristik remaja. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari media presentasi, Video edukasi SADARI, serta *phantom* payudara (2 unit) sebagai media demonstrasi praktik SADARI. Video disusun oleh tim pengabdian, sedangkan *phantom* payudara diperoleh dari laboratorium keterampilan keperawatan institusi pengabdian. Selain itu, kuesioner pengetahuan digunakan sebagai instrumen evaluasi yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan materi edukasi. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, perizinan kegiatan, penyusunan materi edukasi, serta persiapan alat dan bahan.

- 2) Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden tentang SADARI. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Setelah itu, dilakukan demonstrasi langkah-langkah SADARI menggunakan *phantom* payudara, yang diikuti dengan praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan tim pengabdian.
- 3) Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan dengan pengisian kuesioner *post-test* setelah seluruh rangkaian edukasi selesai. Evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara persentase untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dengan durasi total sekitar 120 menit, yang terdiri dari *pre-test* (15 menit), penyampaian materi dan diskusi (45 menit), demonstrasi dan praktik SADARI (45 menit), serta *post-test* dan evaluasi akhir (15 menit). Metode edukasi menyesuaikan ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi pengabdian. Berikut dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat:



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi SADARI



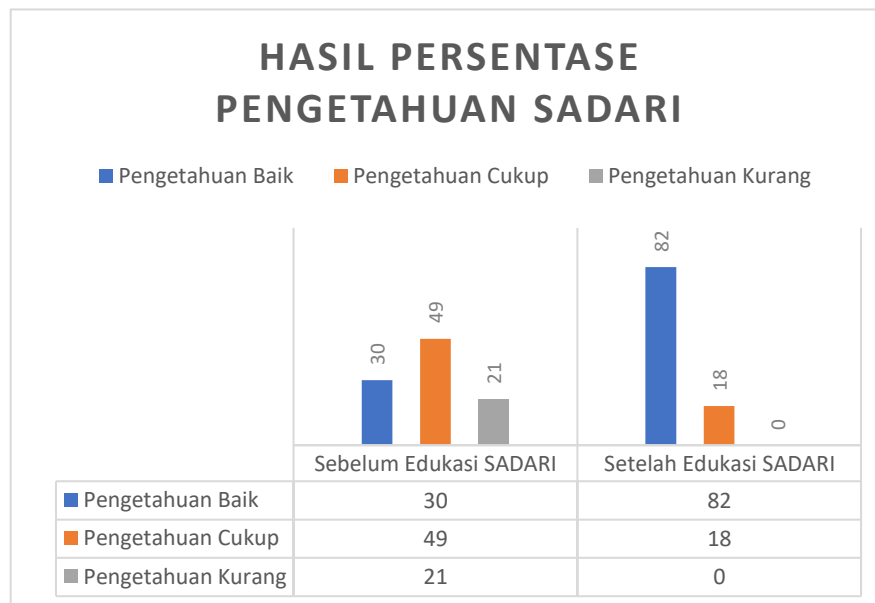
Gambar 3. Demostrasi SADARI



Gambar 4. Peserta dan Tim Pengabdian Masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pada pelaksanaan kesgiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK Pelita Alam pada hari Kamis, 30 November 2025, Bekasi. Hasil ketercapaian kegiatan edukasi SADARI dilihat dari peningkatan pengetahuan remaja mengenai kanker payudara dan SADARI setelah pelaksanaan kegiatan. menggunakan data persentase yang dituangkan dalam diagram hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Pengetahuan Siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi SADARI

Hasil Diagram menunjukkan bahwa dari 59 siswa di dapatkan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi SADARI yaitu sebesar 30% atau sebanyak 24 siswa dengan pengetahuan baik, sebesar 49% atau sebanyak 23 siswa dengan pengetahuan cukup dan sebesar 21% atau sebanyak 12 siswa dengan pengetahuan kurang. Setelah dilakukan edukasi SADARI, pengetahuan siswa meningkat yaitu sebesar 82% atau sebanyak 50 siswa dengan pengetahuan baik, sebesar 18% atau sebanyak 9 siswa dengan pengetahuan cukup dan tidak ada siswa dengan pengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan SADARI pada siswa setelah dilakukan edukasi.

Berdasarkan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan, yang mencerminkan pemahaman yang lebih baik terkait pengertian kanker payudara, faktor risiko, waktu yang tepat melakukan SADARI, serta langkah-langkah pelaksanaannya. Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa remaja mampu mengikuti demonstrasi dan mempraktikkan SADARI dengan urutan yang benar menggunakan media *phantom* payudara. Indikator tercapainya tujuan pengabdian ditunjukkan oleh beberapa tolak ukur, yaitu: (1) peningkatan skor pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah edukasi, (2) kemampuan peserta menjelaskan kembali tujuan dan manfaat SADARI, (3) keterampilan peserta dalam mempraktikkan langkah-langkah SADARI secara mandiri, serta (4) tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada kelompok remaja.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam memahami serta mempraktikkan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tujuan dan langkah-langkah SADARI secara runtut setelah kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Rahayu et al., 2020).

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh metode edukasi yang digunakan, yaitu kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi langsung. Metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap perilaku SADARI karena memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual (Juliani Purba, 2016). Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan yang melaporkan bahwa edukasi SADARI melalui ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara signifikan dibandingkan sebelum intervensi (Martina Bedho, KhrispinaOwa, 2023). Hal ini menguatkan hasil pengabdian yang dilakukan, di mana remaja menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif selama proses edukasi berlangsung. Pemanfaatan media edukasi juga berperan penting

dalam keberhasilan kegiatan. Penggunaan leaflet, poster, dan *phantom* payudara memudahkan remaja dalam memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan media edukasi visual seperti video, booklet dan alat peraga efektif meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan SADARI pada remaja (Ratnasari et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperkuat bukti bahwa edukasi SADARI sejak remaja merupakan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan kanker payudara sejak dini. Program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi kegiatan berkelanjutan melalui integrasi dengan program kesehatan sekolah, pembentukan kader remaja, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi lanjutan yang direkomendasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis promosi kesehatan remaja.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil memberdayakan remaja dalam melakukan pencegahan kanker payudara melalui SADARI. Keberhasilan ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman remaja putri mengenai kanker payudara dan deteksi dini melalui SADARI, meningkatnya sikap positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan payudara sejak usia remaja, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan langkah-langkah SADARI dengan benar. Hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya penguatan program deteksi dini kanker payudara yang dimulai pada kelompok usia remaja, pengembangan kegiatan serupa perlu diarahkan pada program berkelanjutan melalui integrasi dengan layanan kesehatan sekolah, pemanfaatan media digital, serta pelibatan kader sebaya untuk memperkuat keberlanjutan praktik SADARI dan memperluas dampak pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan dukungan moril dan materil terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kepada jajaran SMK Pelita Alam dan peserta siswi remaja yang sudah mengikuti kegiatan. Terimakasih kepada seluruh tim pengabdian baik dosen dan mahasiswa sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianty, S., & Putri, L. (2023). Tingkat Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18841>
- Aprilia, I., Kusumawardani, A. M., & Rahayu, B. (2026). PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MELALUI SADARI. *Journal Integrative and Holistic Health Studies*, 1(2), 87–99.
- International Agency for Research on Cancer. (2022). *Global cancer observatory: Cancer today*. IARC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Beban kanker di Indonesia dan strategi pengendalian*. Kemenkes RI.
- Juliani Purba. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Program Studi Kebidanan Pematangsiantar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 4002, 67–73.
- Juwita, L., & Prabasari, N. A. (2018). Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Sikap dan Perilaku pada Remaja Putri. *ADI HUSADA NURSING JOURNAL*, 4(2), 11–17.
- Ketut, N., Marthasari, P., Ariana, P. A., Pratama, A. A., Yudi, K., & Heri, M. (2022). SADARI : Upaya Mencegah Kanker Payudara Pada Usia Remaja. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 79–83.
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari. *AISYAH: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86.
- Martina Bedho, KhripinaOwa, T. A. P. (2023). Pemberdayaan Peer Group Remaja Putri untuk Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan SADARI DI SMAK ST.PETRUS Kecamatan Ede Timur Kabupaten Ende. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 250–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8129>
- Mulyati, S., Septinora, R. T., Ginting, C. N., Marulitua, D. M., & Lister, I. N. E. (2025). Pemberdayaan Remaja Putri Sebagai Duta Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13764–13771. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3907>
- Rahayu, K. D., Kartika, I., Mahmudah, D., Studi, P., Keperawatan, S., Kebidanan, P. S., & Bandung, D. H. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99–108.

- Ratnasari, F., Azizah, F. N., P, D. A. A., & Latifah, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 56–61. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.385>
- Sari, I. G., Saputri, M. E., & Lubis, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Pandutama Bogor Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 98–106.
- World Health Organization. (2023). *Breast cancer: Prevention and control*. World Health Organization
- Wijayanti, N., & Ani, N. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 1(1), 49–58.